

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori merupakan suatu kerangka acuan atau sumber rujukan yang berisi teori-teori penunjang untuk digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Di tahap ini, seorang peneliti harus memiliki pemahaman yang baik terkait dengan penyusunan kajian teori yang akan digunakan pada sebuah penelitian. Pada tahapan ini, ada beberapa teori yang akan dikaji, yaitu teori tentang kesalahan penulisan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) berupa hakikat kesalahan penulisan ejaan dan hakikat Ejaan yang Disempurnakan (EYD), lalu teori mengenai bentuk kesalahan penulisan EYD, faktor penyebab kesalahan penulisan EYD, dan dampak dari kesalahan penulisan EYD.

##### **1. Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan (EYD)**

Kesalahan berbahasa merupakan bentuk penggunaan bahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tulis yang mengalami penyimpangan pada faktor-faktor berkomunikasi dan menyimpang pada kaidah tata bahasa Indonesia.<sup>14</sup> Artinya, selain bahasa lisan, bahasa tulis juga dapat mengalami kesalahan dalam penggunaannya. Bentuk kesalahan bahasa tertulis dapat dilihat melalui adanya kesalahan penulisan ejaan, khusus dalam bahasa

---

<sup>14</sup>Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 13.

Indonesia disebut dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Kesalahan penulisan EYD tidak akan lari dari aturan atau kaidah kebahasaan yang dikenal dengan tata bahasa.

a) Hakikat Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Kesalahan penulisan ejaan merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang dalam pembelajarannya sering kali terjadi oleh pembelajar selama proses penggunaan bahasa terbut. Dalam bahasa Indonesia, sebuah ejaan diatur berdasarkan sebuah pedoman yang disebut dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Peristiwa terjadinya kesalahan dalam pengimplementasian atau penggunaan EYD dalam kegiatan menulis sudah sering kali ditemukan. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak akan lari dari kegiatan menulis.

Tarigan mengatakan bahwa kesalahan merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah penggunaan bahasa yang berlaku. Sedangkan Parera berpendapat bahwa kesalahan ada penyimpangan yang sistematis, konsisten, dan menjadi ciri khas berbahasa bagi setiap pembelajar bahasa pada tingkat tertentu.<sup>15</sup> Jadi, kesimpulannya kesalahan adalah penyimpangan yang muncul dari proses refleksi kompetensi bahasa untuk melihat kemampuan pembelajar bahasa.

---

<sup>15</sup>Mentasiah R. dan Yusri, *Analisis Kesalahan Berbahasa: Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), hal. 3–4.

Penulisan EYD adalah proses menulis yang dilakukan sesuai pedoman atau aturan dalam tata bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, ejaan merupakan aturan dalam menulis berupa huruf, kata, dan tanda baca. Muqtafin dan kawan-kawan mengatakan bahwa ejaan adalah serangkaian aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sesuai arahan.<sup>16</sup> Dengan kata lain, ejaan adalah aturan dalam kegiatan menulis yang mengarahkan cara menulis huruf, kata, dan tanda baca secara baik dan benar.

Dari penjelasan tentang kesalahan dan penulisan ejaan khususnya EYD dalam bahasa Indonesia di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan EYD merupakan penyimpangan yang terjadi selama proses menulis huruf, kata, dan tanda baca berlawanan dengan kaidah atau tata bahasa yang telah ditetapkan dalam bahasa Indonesia. Kesalahan penulisan EYD biasanya dilakukan oleh pembelajar selama proses belajar terhadap pemerolehan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia.

Dalam kegiatan menulis, ada banyak bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Karena bahasa Indonesia memiliki karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan bahasa lain, maka dalam perkembangannya juga terdapat beberapa komponen yang belum dibakukan, seperti dalam bentuk pelafalan. Adapun beberapa komponen yang telah dibakukan yaitu komponen ortografi atau ilmu ejaan, tata bahasa pada

---

<sup>16</sup>Muqtafin dkk., *Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2023), hal. 111.

bidang morfologi dan sintaksis, dan leksikon.<sup>17</sup> Dari beberapa macam kesalahan berbahasa tersebut, penelitian ini akan menganalisis kesalahan berbahasa di bidang ortografi atau ilmu ejaan dengan memperhatikan ejaan yang sesuai dengan aturan dalam bahasa Indonesia yaitu Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

b) Hakikat Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) merupakan aturan atau pedoman resmi yang dipergunakan dalam instansi pemerintahan, swasta, dan masyarakat dalam bentuk penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.<sup>18</sup> Maksudnya, ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia adalah panduan penggunaan bahasa Indonesia secara tertulis. Di dalam EYD terdapat pedoman penggunaan huruf, penulis kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ejaan yang disempurnakan merupakan pedoman penggunaan bahasa tulis dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar yang terdiri dari aturan penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Di Indonesia, perkembangan ejaan terus mengalami banyak perubahan seiring perkembangnya zaman untuk

---

<sup>17</sup>Utami Maulida, “Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani”, *Dirasah*, Vol. 4, No. 1, (Februari 2021): hal. 27.

<sup>18</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 1.

menyesuaikannya dengan kebutuhan masyarakat.<sup>19</sup> Pada tahun 1947–1972, ejaan yang digunakan bahasa Indonesia adalah Ejaan Republik atau Ejaan Seowandi. Pada tahun 1959 pernah muncul gagasan tentang Ejaan Melindo (Melayu-Indonesia), namun penggunaannya gagal disebabkan konflik politik antara Indonesia dan Malaysia. Setelah konflik tersebut, pada tahun 1972 terbitlah Ejaan yang Disempurnakan (EYD), masa penggunaan EYD ini berlaku sampai dengan 25 November 2015.

Ejaan yang selanjutnya digunakan bahasa Indonesia yaitu PUEBI (2015–2022). Pada tahun 2022 terjadi pengukuhan kembali penggunaan PUEBI melalui keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0321/I/BS.00.00//2021 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Namun, pada tanggal 18 Agustus 2022 terjadilah perubahan ejaan lagi, yaitu ejaan bahasa Indonesia yang disebut EYD edisi V. Ejaan ini diberlakukan berdasarkan keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01//2022 tentang Ejaan yang Disempurnakan. Dengan demikian, ejaan bahasa Indonesia yang berlaku saat ini adalah EYD edisi V.

---

<sup>19</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 24.



Dalam EYD edisi V, terdapat tujuh perubahan penting yang membedakannya dengan PUEBI. Perubahan tersebut berupa adanya penambahan kaidah baru, perubahan kaidah yang telah ada, perubahan redaksi, penghapusan kaidah, pemindahan kaidah, perubahan tata cara penyajian isi, dan perubahan contoh.<sup>20</sup> Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dengan singkatan EYD edisi V ini merupakan pedoman dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada EYD edisi V terdapat aturan penggunaan bahasa Indonesia secara tulis, yaitu penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan.<sup>21</sup> Berikut beberapa pokok-pokok bahasan yang terdapat di dalam EYD V.

#### 1) Huruf Abjad

Dalam ejaan bahasa Indonesia, abjad yang digunakan terdiri dari 26 huruf. Huruf abjad tersebut terdiri dari huruf *a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, dan z.*

#### 2) Huruf Vokal

Ada lima huruf vokal dalam bahasa Indonesia pada EYD Edisi V, yaitu *a, i, u, e, dan o.* Sebelumnya, pada PUEBI jumlah huruf vokal ada tujuh huruf.

---

<sup>20</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 25.

<sup>21</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 37.

### 3) Huruf Konsonan

Dalam bahasa Indonesia, ada 21 jenis huruf konsonan yaitu *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z*. Khusus pada penggunaan huruf *q* dan *x* digunakan untuk nama diri dan keperluan bidang tertentu.<sup>22</sup>

### 4) Gabungan Huruf Vokal

Dalam EYD Edisi V, gabungan huruf vokal dibagi menjadi monoftong dan diftong. Monoftong dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan gabungan huruf vokal *eu*. Contohnya pada kata *Seudati*. Sedangkan, diftong merupakan gabungan dua huruf vokal yang menghasilkan bunyi ganda atau rangkap. Diftong di dalam EYD Edisi V, yaitu *ai, au, ei, dan oi*.

### 5) Gabungan Huruf Konsonan

Dalam bahasa Indonesia, ada empat jenis gabungan huruf konsonan yaitu *kh, ng, ny, dan sy*. Contoh katanya yaitu, *akhir, senang, syarat*.

### 6) Huruf Kapital

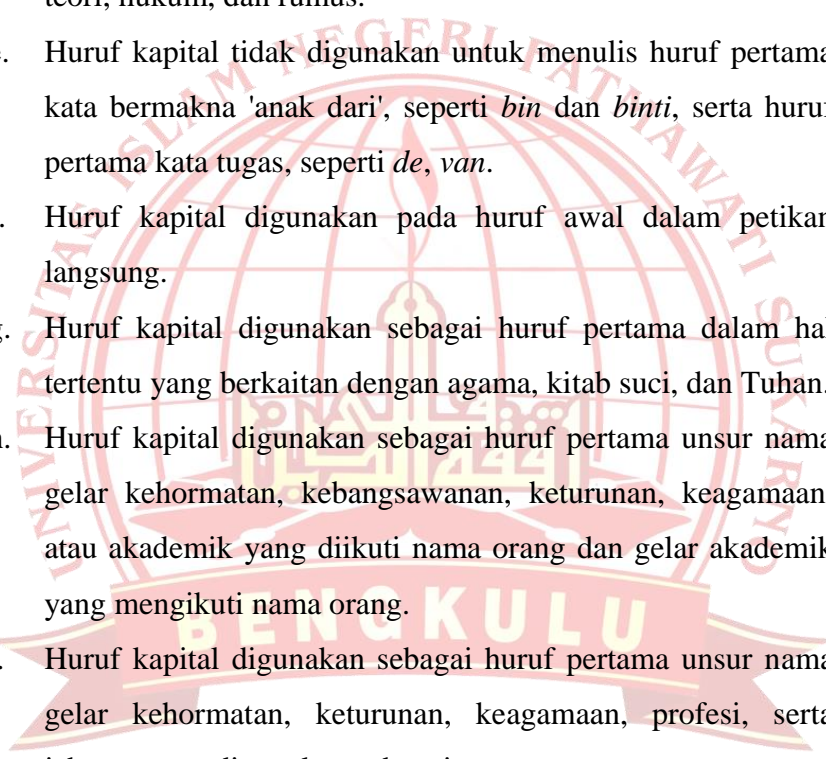
Huruf kapital sering disebut dengan huruf besar. Berikut beberapa aturan dalam penggunaan huruf kapital:<sup>23</sup>

- a. Huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat.

---

<sup>22</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 41.

<sup>23</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 42–52.

- 
- b. Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan.
  - c. Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran.
  - d. Huruf kapital digunakan pada nama orang seperti pada nama teori, hukum, dan rumus.
  - e. Huruf kapital tidak digunakan untuk menulis huruf pertama kata bermakna 'anak dari', seperti *bin* dan *binti*, serta huruf pertama kata tugas, seperti *de*, *van*.
  - f. Huruf kapital digunakan pada huruf awal dalam petikan langsung.
  - g. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan.
  - h. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, kebangsawanan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang dan gelar akademik yang mengikuti nama orang.
  - i. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta jabatan yang digunakan sebagai sapaan.
  - j. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat diikuti nama orang atau yang digunakan



sebagai nama pengganti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.<sup>24</sup>

- k. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara.
- l. Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara berupa bentuk dasar kata turunan.
- m. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar.
- n. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah.
- o. Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama ditulis dengan huruf nonkapital.
- p. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi.
- q. Huruf kapital tidak digunakan pada huruf pertama nama geografi yang tidak diikuti nama diri.
- r. Huruf kapital tidak digunakan pada huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai nama jenis.
- s. Huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah.

---

<sup>24</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 45.

- t. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan organisasi atau dokumen.
- u. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa.
- v. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar dan nama pangkat.
- w. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, paman, serta ungkapan lain yang digunakan dalam penyapaan.

7) Huruf Miring

Penggunaan huruf miring pada EYD edisi V berfungsi sebagai.<sup>25</sup>

- a. Huruf miring digunakan untuk menulis judul buku, film, album lagu, acara televisi, lakon, siniar, dan nama media massa yang dikutip dalam tulisan, termasuk daftar pustaka.
- b. Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata atau kelompok kata dalam kalimat.
- c. Huruf miring digunakan sebagai penulisan kata atau ungkapan dalam bahasa asing atau bahasa daerah.

---

<sup>25</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 54–56.

## 8) Huruf Tebal

Penggunaan huruf tebal pada EYD edisi V digunakan untuk:<sup>26</sup>

- a. Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.
- b. Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian karangan, seperti bab dan sub-bab.
- c. Huruf tebal dalam cetakan kamus digunakan untuk menuliskan lema dan sublema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.

## 9) Kata Dasar

Kata dasar merupakan kata yang ditulis secara mandiri.

Contoh: *makan, pergi, pulang, minum*, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

## 10) Kata Turunan

- a. Kata Berimbuhan, yaitu kata yang mendapatkan imbuhan berupa awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran yang ditulis serangkai dengan imbuhan.
- b. Bentuk Ulang, yaitu kata yang ditulis menggunakan tanda hubung (-).
- c. Gabungan Kata, terbagi menjadi:

---

<sup>26</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 56–57.

<sup>27</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 58.

1. Unsur gabungan kata yang ditulis terpisah, termasuk istilah khusus disebut kata manjemuk.
2. Gabungan kata yang menimbulkan salah pengertian, ditulis dengan membubuhkan tanda (-) di antara unsur-unsurnya.
3. Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran.
4. Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.
5. Gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai.

#### 11) Pemenggalan Kata

a. Pemenggalan kata pada kata dasar, sebagai berikut.<sup>28</sup>

1. Jika di tengah kata ada huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara dua huruf vokal itu.
2. Monoftong *eu* tidak dipenggal.
3. Diftong *ai, au, ei, dan oi* tidak dipenggal.
4. Jika di tengah kata dasar ada huruf konsonan di antara dua buah huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan tersebut.
5. Jika di tengah kata dasar ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara dua huruf konsonan itu.
6. Jika di tengah kata dasar ada tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi,

---

<sup>28</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 63–64.

pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

7. Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal.

Pemenggalan kata pada kata berimbuhan, sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Pemenggalan kata berimbuhan dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.
2. Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti kata dasar.
3. Pemenggalan kata yang mendapatkan sisipan dilakukan seperti kata dasar.
- b. Jika kata tersebut lebih dari dua unsur dan salah satu unsurnya dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu.
- c. Pemenggalan dilakukan pada akhir baris di antara unsur-unsur nama orang yang terdiri dari dua unsur.
- d. Singkatan tidak dipenggal.

## 12) Kata Depan

Kata yang terdiri dari kata *di*, *ke*, dan *dari*. Penulisan kata depan terpisah dari kata yang mengikutinya.<sup>30</sup> Contoh: **Di** depan rumahku ada pohon kelapa.

---

<sup>29</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 65–66.



### 13) Partikel

Penggunaan partikel di dalam EYD edisi V yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis dengan kata yang mendahuluinya.
- b. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.
- c. Partikel *per* yang berarti ‘tiap’, ‘demi’, atau ‘mulai’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
- d. Partikel *per* yang berarti ‘demi’, ‘tiap’, ‘mulai’, atau ‘melalui’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

### 14) Singkatan dan Akronim

Singkatan dan Akronim dalam EYD edisi V ditulis untuk:<sup>32</sup>

- a) Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.
- b) Singkatan nama orang dalam bentuk inisial ditulis tanpa tanda titik.
- c) Singkatan, termasuk akronim, yang terdiri dari huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Contoh: UI (Universitas Indonesia).

---

<sup>30</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 68.

<sup>31</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 69–70.

<sup>32</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 72–76.

- d) Singkatan yang terdiri atas lebih dari dua huruf yang biasanya digunakan dalam dokumen atau surat menyurat diikuti dengan tanda titik. Contoh: yth.
- e) Singkatan yang terdiri dari dua huruf yang biasanya digunakan dalam dokumen atau surat menyurat diikuti dengan tanda titik pada setiap huruf. Contoh: a.n.
- f) Singkatan yang biasanya digunakan dalam penulisan alamat dapat ditulis dengan dua huruf atau lebih dan diakhiri tanda titik. Contoh: Kec. atau Jl.
- g) Singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, lambang kimia, dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Contoh: km, kg, Rp, dan lain sebagainya.
- h) Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital. Contoh: Jabar (Jawa Barat).
- i) Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf noncapital. Contoh: rudal (peluru kendali).

#### 15) Angka dan Bilangan

Bilangan dapat dinyatakan dengan kata atau angka. Sedangkan angka digunakan sebagai nomor atau lambang bilangan.<sup>33</sup> Dalam tulisan sering digunakan angka arab (1, 2, 3, 4, 5) atau angka romawi (II, III, IV, V).

---

<sup>33</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 76.

- 16) Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*. Dibagi menjadi:<sup>34</sup>
- a. Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.
  - b. Kata ganti *kau-* yang bukan bentuk terikat ditulis terpisah dengan kata yang lain.
- 17) Kata sandang *Si* dan *Sang*. Dibagi menjadi:<sup>35</sup>
- a. Kata *Si* dan *Sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
  - b. Kata *Sang* ditulis dengan huruf awal kapital jika merupakan unsur nama Tuhan.
- 18) Penggunaan Tanda Baca
1. Tanda Titik (.)  
Fungsi tanda titik ialah sebagai berikut:<sup>36</sup>
    - a. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan.
    - b. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap yang diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru, dan sub judul baru.
    - c. Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, tabel, atau daftar.

---

<sup>34</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 80.

<sup>35</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 81

<sup>36</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 82–86.

- d. Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.
- e. Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

2. Tanda Koma (,)

Fungsi tanda koma ialah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian berupa kata, frasa, atau bilangan.
- b. Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk pertentangan.
- c. Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.
- d. Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh *karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*.
- e. Tanda koma digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seri, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak*.
- f. Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

---

<sup>37</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 87–93

- g. Tanda koma digunakan di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
  - h. Tanda koma digunakan sesudah salam pembuka (seperti *dengan hormat* atau *salam sejahtera*), salam penutup (seperti *hormat kami*), dan nama jabatan penanda tangan surat.
  - i. Tanda koma digunakan di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
  - j. Tanda koma digunakan sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
  - k. Tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.
  - l. Tanda koma dapat digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian.
3. Tanda Titik Koma (;)
- Fungsi tanda titik koma ialah sebagai berikut:<sup>38</sup>
- a. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.
  - b. Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.

---

<sup>38</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 94–95.



- c. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

#### 4. Tanda Titik Dua (:)

Fungsi tanda titik dua ialah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang langsung diikuti perincian atau penjelasan.
- b. Tidak digunakan jika perincian atau penjelasan itu merupakan bagian dari kalimat lengkap.
- c. Digunakan sesudah kata atau frase yang memerlukan pemerian.
- d. Digunakan dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.
- e. Digunakan di antara jilid atau nomor dan halaman, surah dan ayat dalam kitab suci, serta judul dan anak judul suatu karangan.
- f. Digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.
- g. Digunakan untuk menuliskan rasio dan hal lain yang menyatakan perbandingan dalam bentuk angka.

#### 5. Tanda Hubung (-)

Fungsi tanda hubung ialah sebagai berikut:<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 95–97.

- a. Tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.
  - b. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur bentuk ulang.
  - c. Tanda hubung digunakan untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka; menyambung huruf dalam kata yang dieja satu demi satu; dan menyatakan skor pertandingan.
  - d. Tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.
  - e. Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka.
  - f. Tanda hubung tidak digunakan di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.
  - g. Tanda hubung digunakan untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau slang.
  - h. Tanda hubung digunakan untuk menandai imbuhan atau bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.
  - i. Tanda hubung digunakan untuk menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan.
6. Tanda Pisah (–)

---

<sup>40</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 97–100.

Fungsi tanda pisah ialah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Tanda pisah dapat digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.
  - b. Tanda pisah dapat digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang merupakan bagian utama kalimat dan dapat saling menggantikan dengan bagian yang dijelaskan.
  - c. Tanda pisah digunakan di antara dua bilangan, tanggal (hari, bulan, tahun), atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.
7. Tanda Tanya (?)

Fungsi tanda tanya ialah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.
  - b. Tanda tanya digunakan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diragukan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.
8. Tanda Seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.<sup>43</sup> Contoh: *Saya tidak mau melakukannya!*

---

<sup>41</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 100–101.

<sup>42</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 101.

<sup>43</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 102.

9. Tanda Elipsis (...)

Fungsi tanda elipsis ialah sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Tanda elipsis digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan atau tidak disebutkan.
- b. Tanda elipsis digunakan untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.
- c. Tanda elipsis digunakan untuk menandai jeda panjang dalam tuturan yang dituliskan.
- d. Tanda elipsis di akhir kalimat diikuti dengan tanda baca akhir kalimat berupa tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.

10. Tanda Petik (“...”)

Fungsi tanda petik ialah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.
- b. Tanda petik digunakan untuk mengapit judul puisi, judul lagu, judul artikel, judul naskah, judul bab buku, judul pidato/khotbah, atau tema/subtema yang terdapat di dalam kalimat.

---

<sup>44</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 103–104.

<sup>45</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 105–106.

- c. Tanda petik digunakan untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

#### 11. Tanda Petik Tunggal ('...')

Fungsi tanda tunggal ialah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.
- b. Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit makna, padanan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

#### 12. Tanda Kurung ((...))

Fungsi tanda kurung ialah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan tambahan, seperti singkatan atau padanan kata asing.
- b. Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.
- c. Tanda kurung digunakan untuk mengapit kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.
- d. Tanda kurung digunakan untuk mengapit huruf atau angka sebagai penanda perincian yang ditulis ke samping atau ke bawah di dalam kalimat.

#### 13. Tanda Kurung Siku ([...])

---

<sup>46</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 106.

<sup>47</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 107.



Fungsi tanda kurung siku ialah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.
- b. Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

#### 14. Tanda Garis Miring (/)

Fungsi tanda garis miring ialah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Tanda garis miring digunakan dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa 1 tahun yang terbagi dalam 2 tahun takwim.
- b. Tanda garis miring digunakan sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.
- c. Tanda garis miring digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

#### 15. Tanda Apostrof (‘)

---

<sup>48</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 108.

<sup>49</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 108–109.

Tanda apostrof dapat digunakan untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.<sup>50</sup> Contoh: *Malam 'lah tiba*. ('lah = telah).

#### 19) Penulisan Unsur Serapan

Dalam EYD Edisi V, penulisan unsur serapan dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, unsur bahasa sumber yang tidak diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, dan *de facto*. Jenis kedua, unsur bahasa yang sumber penulisannya dan pelafalannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti **Photo** (penulisan dalam bahasa Inggris) menjadi **foto** (dalam penulisan bahasa Indonesia).<sup>51</sup>

#### 2. Bentuk Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Pada kegiatan menulis, ejaan memiliki fungsi yaitu untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada pihak yang bersangkutan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam penulisan EYD, terdapat beberapa hal yang diatur agar seseorang dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Hal yang diatur berdasarkan ejaan tersebut berupa penulisan huruf, kata, dan tanda baca. Namun, pada seorang pembelajar bahasa sering kali terjadi kesalahan dalam proses penulisan huruf, kata, dan tanda

---

<sup>50</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 110.

<sup>51</sup>Yadi Mulyadi, *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Probelematik Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2023), hal. 111.

baca. Setyawati mengemukakan beberapa jenis atau bentuk kesalahan yang sering ditemukan pada penulisan EYD, yaitu:<sup>52</sup>

a. Kesalahan Penggunaan Huruf

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, kesalahan ejaan berupa huruf yang dapat terjadi adalah kesalahan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Namun, dalam ranah pendidikan sekolah, kesalahan penggunaan huruf yang sering ditemukan adalah pada huruf kapital. Hal ini terjadi karena, penggunaan huruf kapital ada banyak fungsinya, seperti huruf kapital di awal kalimat, huruf kapital dalam nama orang, huruf kapital untuk nama gelar, dan lain sebagainya.

b. Kesalahan Penulisan Kata

Adapun kesalahan ejaan yang sering terjadi dalam penulisan kata yaitu kata dasar, kata imbuhan, kata ulang, kata majemuk, kata depan, singkatan (termasuk akronim), dan kata bilangan dan angka. Salah satu contoh bentuk kesalahan penulisan kata depan yang ditulis “*Didepan*” padahal harusnya ditulis “*Di depan*”. Contoh lainnya, kesalahan dalam penulisan kata berulang “buku buku” yang seharusnya ditulis “buku-buku”.

c. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Dalam kegiatan menulis, penggunaan tanda baca sering kali mengalami kesalahan pada penulisannya. Dalam ranah pendidikan, penggunaan tanda baca menjadi salah satu bentuk ejaan yang sulit diterapkan siswa dalam kegiatan menulis mereka.

---

<sup>52</sup>Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 140–162.

Bentuk penggunaan tanda baca, yaitu tanda titik dua, tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda hubung, tanda pisah, tanda elipsis, tanda tanya, tanda garis miring, dan tanda apostrof. Namun, kesalahan tanda baca yang sering kali ditemukan pada tugas menulis siswa ialah tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda titik dua, dan tanda garis miring.

### 3. Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Karena kesalahan penulisan EYD termasuk pada salah satu bentuk kesalahan berbahasa dalam bentuk bahasa tulis, maka menurut Kismawati ada lima faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan ejaan, yaitu:<sup>53</sup>

#### 1) Rendahnya Pengetahuan Terhadap Kaidah Penulisan

Kurangnya pengetahuan terhadap kaidah penulisan dan berbahasa oleh siswa dapat menjadi pemicu timbulnya kesalahan terhadap penulisan ejaan. Dengan kata lain, kesalahan tersebut dapat menggambarkan bahwa siswa belum memahami kaidah penggunaan bahasa yang dipelajarinya secara tertulis.

#### 2) Motivasi Membaca Siswa

Langkah awal yang dilakukan sebelum menulis adalah membaca. Itulah sebabnya jika motivasi membaca siswa rendah, maka hasil tulisannya pun juga tidak bisa baik dan benar, sesuai dengan ejaan yang berlaku. Sebaliknya, semakin tinggi motivasi

---

<sup>53</sup>Utari Kismawati, "Bentuk, Faktor Penyebab, dan Upaya Mengatasi Kesalahan Berbahasa pada Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas", *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 4, (Desember 2018): hal. 372–374.

membaca siswa, maka kemampuan menulis siswa akan semakin baik.

### 3) Pengabaian Terhadap Tata Penulisan

Kecenderungan siswa dalam mengabaikan tata penulisan dalam mengerjakan tugas, dapat menjadi penyebab dari kesalahan penulisan ejaan yang baik dan benar. Kondisi ini dipengaruhi oleh alokasi waktu pengerjaan tugas yang berkaitan dengan kegiatan menulis, sehingga siswa jadi mengabaikan apakah tulisannya sudah baik atau belum. Oleh karena itu, siswa jadi lebih fokus dengan tugas yang mereka kerjakan dibandingkan dengan bentuk dari hasil tulisan mereka.

### 4) Kebiasaan Siswa yang Tidak Merevisi Hasil Tugas Menulis

Kebiasaan siswa yang tidak merevisi atau melihat kembali hasil tulisannya sebelum dikumpulkan kepada guru. Selain kurang pahaman tentang penulisan sesuai ejaan, siswa merasa bahwa orientasi dalam menulis tugas hanya sebatas selesai dan langsung dikumpulkan kepada guru bahasa Indonesia. Inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan penulisan ejaan dalam tugas siswa.

### 5) Kondisi Kelas

Suasana kelas juga ikut berperan dalam keberhasilan siswa dalam menulis dengan baik dan benar di kelas. Pada saat mengerjakan tugas bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan menulis, suasana kelas yang tidak kondusif akan menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan ejaan pada hasil



tulisan siswa. Suasana kelas yang tidak kondusif terjadi karena suara di kelas terlalu ramai, sehingga siswa sulit berkonsentrasi.

Dari penjelasan Kismawati tersebut, dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan ejaan yaitu karena kurangnya motivasi dan minat siswa dalam membaca, kecenderungan siswa yang tidak merevisi tugas sebelum dikumpulkan kepada guru, dan pengabaian siswa terhadap tata penulisan yang baik dan benar. Selain itu, peran guru dalam mengelola kelas juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penulisan ejaan pada tugas siswa di mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### 4. Dampak Kesalahan Penulisan EYD pada Ranah Pendidikan

Ejaan yang Disempurnakan atau EYD telah menjadi sumber aturan atau kaidah terhadap tata bahasa di Indonesia. Dengan demikian, apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan atau penulisan EYD, baik itu kesalahan penulisan tanda baca, penggunaan huruf, maupun penulisan kata, maka tentu saja akan dapat menimbulkan dampak yang signifikan bagi proses belajar siswa di sekolah dalam memahami bahasa. Adapun berikut beberapa bentuk dampak yang dapat dirasakan terhadap fenomena kesalahan penulisan EYD pada ranah pendidikan:

- a. Sebuah tulisan akan sulit untuk dibaca dan dipahami.

- b. Membuat makna sebuah tulisan akan sulit tersampaikan dengan baik dan benar kepada pembaca.<sup>54</sup>
- c. Dapat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan.
- d. Dampak mempengaruhi proses belajar bahasa siswa di sekolah.
- e. Rendahnya kualitas siswa yang menguasai keterampilan menulis di sekolah.

Dari beberapa dampak kesalahan penulisan EYD di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya kesalahan penulisan EYD, khususnya pada ranah pendidikan dapat menyebabkan sebuah tulisan sulit dibaca, menurunnya jumlah siswa yang menguasai keterampilan menulis, dan juga dapat mengganggu proses belajar siswa dalam memperoleh bahasa yang baik dan benar, khususnya pada bahasa tulis.

## **B. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah mendapatkan beberapa referensi yang relevan dari penelitian terdahulu yang tentu saja berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian terdahulu yang juga mengkaji tentang analisis kesalahan penulisan EYD yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

---

<sup>54</sup>Helviana Puspita Ayuningsih dkk., “Analisis Kesalahan Penggunaan EYD pada Modul Ajar Tema 7 Kelas IV SD”, *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 3, (September 2023): hal. 89.

1. Penelitian oleh Renaldi Wijaya, Sri Wulan Anggraeni, dan Depi Prihamdani pada tahun 2020 yang berjudul “*Studi Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI MI Ar-Rahmah Citra Kebun Mas Majalaya*”.<sup>55</sup>

Penelitian ini mengangkat masalah tentang kesalahan ejaan pada karangan deskripsi untuk siswa kelas IV di MI Ar-Rahmah Citra Kebun Mas Majalaya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas IV MI Ar-Rahmah Citra Kebun Mas Majalaya. Penelitian ini berfokus pada masalah kesalahan ejaan di dalam karangan deskripsi siswa kelas IV yang mengalami kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf dan tanda baca.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Penelitian ini berlangsung selama lima bulan, sejak bulan maret sampai dengan bulan juni di tahun 2020. Data dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas IV yang mengalami kesalahan ejaan berupa huruf kapital dan tanda baca. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu berupa triangulasi data.

Oleh karena itu, hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada beberapa kesalahan ejaan yang dilakukan siswa dalam

---

<sup>55</sup>Renaldi Wijaya dkk., “Studi Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI MI Ar-Rahmah Citra Kebun Mas Majalaya”, *IJPSE: Indonesia Journal of Primary School Education*, Vol. 1, No. 1, (Maret 2020): hal. 109–119.

karangan deskripsi yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, yaitu sebanyak 47 kesalahan. Lalu, kesalahan penggunaan tanda baca berupa tanda titik sebanyak 6 kesalahan, tanda koma sebanyak 4 kesalahan, dan tanda hubung sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Selain itu, juga ada faktor minimnya pemahaman siswa terhadap penerapan kaidah penulisan yang sesuai dengan EYD dalam hal penggunaan huruf dan tanda baca.

2. Penelitian oleh Antonia Cahyani Ade Saputri, Sumarno, dan Nur Mei Ningsih pada tahun 2022 yang berjudul “*Analisis Kesalahan Ejaan pada Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhakti Angkasa 3 Abung Semuli Tahun Pelajaran 2020/2021*”.<sup>56</sup>

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya temuan kesalahan ejaan terhadap tugas menulis siswa, yaitu pada tata penulisan surat lamaran pekerjaan. Fokus penelitian ini adalah kesalahan penulisan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan pada surat lamaran pekerjaan yang dibuat oleh siswa kelas XII SMK Bhakti Angkasa 3 Abung Semuli tahun ajaran 2020/2021. Dari fokus penelitian tersebut, diangkatlah masalah berupa bagaimana bentuk kesalahan penulisan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan pada surat lamaran pekerjaan yang dibuat oleh siswa kelas XII SMK Bhakti Angkasa 3 Abung Semuli tahun

---

<sup>56</sup>Antonia Cahyani Ade Saputri dkk., “Analisis Kesalahan Ejaan pada Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhakti Angkasa 3 Abung Semuli Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Jurnal Griya Cendikia*, Vol. 7, No. 2, (Juli 2022): hal. 102–113.

ajaran 2020/2021. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan pada sura lamaran pekerjaan yang dibuat oleh siswa kelas XII SMK Bhakti Angkasa 3 Abung Semuli tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif dan disajikan dengan metode deskriptif. Sumber data yang diambil sebanyak 36 lembar. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sendiri. Lalu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik interpretasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 40 kesalahan terhadap penggunaan huruf kapital, 2 kesalahan pada penulisan kata depan, dan 24 kesalahan pada penggunaan tanda baca. Jumlah kesalahan yang diperoleh secara menyeluruh yaitu 66 kesalahan. Kesalahan ini terjadi sebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa terhadap tata penulisan yang sesuai dengan ejaan.

3. Penelitian oleh Ina Muflihah dan Deden Sutrisna pada tahun 2021 yang berjudul "*Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP IT Attadzkir Maja*".<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Inah Muflihah dan Deden Sutrisna, "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Narasi Siswa Kelas



Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukan banyaknya kesalahan penulisan dalam penggunaan EYD. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat masalah mengenai bagaimana bentuk kesalahan penggunaan EYD dalam karangan narasi siswa. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu karena masih ditemukan banyaknya kesalahan EYD dalam penulisan karangan siswa kelas VII SMP IT Attadzkir Maja yang berupa penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan EYD dalam karangan narasi siswa pada penelitian ini yaitu siswa kurang memahami dan mengetahui cara menulis yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan EYD oleh siswa kelas VII SMP IT Attadzkir Maja dan memberikan pemahaman mengenai penggunaan EYD yang baik dan benar.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif atau sering disebut penelitian kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini, karena tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan memaparkan data secara akurat dari bentuk kesalahan EYD yang ditemukan pada karangan narasi siswa kelas VII SMP IT Attadzkir Maja. Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu teknik tes, teknik pengamatan, dan teknik catat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa penggunaan ejaan yang disempurnakan masih banyak dilakukan oleh siswa saat menulis karangan narasi. Adapun jenis-jenis kesalahan yang dilakukan adalah 1) kesalahan penggunaan huruf yang meliputi; huruf kapital, huruf kecil dan huruf miring 2) kesalahan penggunaan tanda baca titik 3) kesalahan penulisan kata yang meliputi; kata depan dan kata dasar.

4. Penelitian oleh Dewi Putri Rahmadaniyati dan Tyasmiarni Citrawati pada tahun 2022 yang berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV SD Negeri Kamal I*”<sup>58</sup>

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya temuan terhadap kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD edisi V di dalam tugas menulis bahasa Indonesia siswa kelas IV. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang terjadi pada cerpen yang dibuat oleh siswa kelas IV, sehingga dapat mencari solusi untuk mengatasi kesalahan tersebut. Itulah alasan mengapa peneliti mengangkat masalah yang berfokus dengan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Kamal 1.

Penelitian ini memakai jenis pendekatan penelitian berupa pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deksriptif.

---

<sup>58</sup>Dewi Putri Rahmadaniyati dan Tyasmiarni Citrawati, “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV SD Negeri Kamal I”, *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 12, No. 2 (Desember 2022): hal. 47–56.

Subjek penelitian ini yaitu wali kelas dan siswa kelas IV SD Negeri Kamal 1 Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 116 kesalahan penggunaan huruf kapital, 25 kesalahan penulisan kata, dan 21 kesalahan penggunaan tanda baca pada siswa kelas IV dengan nilai di atas KKM. Sedangkan pada siswa kelas IV dengan nilai dibawah KKM ditemukan sebanyak 223 kesalahan penggunaan huruf kapital, 75 kesalahan penulisan kata, dan 46 kesalahan penggunaan tanda baca. Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam penelitian ini, yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah penulisan yang benar, kurangnya motivasi membaca siswa, kebiasaan siswa tidak merevisi hasil tugas menulis, ketidaktelitian siswa pada saat menulis, dan suasana kelas yang tidak kondusif.

5. Penelitian oleh Syaidah, Nursalam, dan Israwati Amir pada tahun 2023 yang berjudul *“Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai EYD pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon: Kajian Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia”*.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Syaidah dkk., “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai EYD pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon: Kajian Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia”, *Bahtera*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya temuan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD pada karya tulis ilmiah mahasiswa. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena penggunaan bahasa yang sesuai dengan EYD memiliki dampak yang sangat besar dalam dunia menulis, khususnya pada karya tulis ilmiah. Maka penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi setiap mahasiswa untuk mengetahui dan memahami tentang penggunaan EYD.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menemukan dan menyajikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan EYD di dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah skripsi khusus pada Bab I milik mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika yang masing-masing satu dari angkatan 2017 dan satu dari angkatan 2018, sedangkan data yang akan dipakai untuk dianalisis yaitu unsur kalimat yang salah sesuai dengan EYD edisi V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, membaca, dan teknik catat. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, menyajikan data, serta pengambilan keputusan dan verifikasi data.

Adapun penelitian ini telah menemukan data yang salah dalam skripsi tersebut, yaitu sebanyak 75 data kesalahan EYD edisi kelima. Bentuk kesalahan di dalamnya terdapat 13

kesalahan pemakaian huruf, dan 19 kesalahan penulisan kata. Lalu ada sebanyak 35 kesalahan pemakaian tanda baca, dan delapan kesalahan penulisan unsur serapan.<sup>60</sup> Penelitian ini hanya menganalisis kesalahan EYD edisi kelima tanpa memperhatikan kesalahan berbahasa yang lain.

Dari kelima penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Renaldi Wijaya, Sri Wulan Anggraeni, dan Depi Prihamdani (2020)- “ <i>Studi Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI MI Ar-Rahmah Citra Kebun Mas Majalaya</i> ”	Objek penelitian yaitu EYD dan pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif	Penelitian terdahulu : - Objek penelitiannya EYD edisi lama. - Fokus penelitiannya hanya bentuk kesalahan EYD berupa huruf kapital dan tanda baca saja. - Teori yang digunakan yaitu komunikasi

<sup>60</sup>Syaidah dkk., “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai EYD pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon: Kajian Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia”, *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8, No. 1, (Maret 2023): hal. 229.



			<p>tulis.</p> <p>Sedangkan penelitian ini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitiannya EYD dalam edisi terbaru yaitu EYD V.</li> <li>- Fokus penelitiannya bentuk kesalahan penulisan EYD dan faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan EYD tersebut.</li> <li>- Teori yang digunakan adalah kesalahan penulisan ejaan sesuai dengan judul penelitian.</li> </ul>
2.	<p>Antonia Cahyani Ade Saputri, Sumarno, dan Nur Mei Ningsih (2022)-  <i>“Analisis Kesalahan Ejaan pada Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII</i></p>	<p>Objek penelitiannya EYD dan metode penelitiannya jugasama yaitu deskriptif kualitatif</p>	<p>Penelitian terdahulu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitiannya EYD edisi lama.</li> <li>- Fokus penelitiannya</li> </ul>

	<p><i>Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhakti Angkasa 3 Abung Semuli Tahun Pelajaran 2020/2021”</i></p>		<p>hanya bentuk kesalahan EYD berupa huruf kapital, kata depan, dan tanda baca saja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori yang digunakan yaitu kesalahan tata ejaan.</li> </ul> <p>Sedangkan penelitian ini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitiannya EYD dalam edisi terbaru yaitu EYD V</li> <li>- Fokus penelitiannya bentuk kesalahan penulisan EYD dan faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan EYD tersebut.</li> <li>- Teori yang digunakan adalah kesalahan penulisan</li> </ul>
--	--	--	--

			ejaan sesuai dengan judul penelitian.
3.	Ina Muflihah dan Deden Sutrisna (2021)- <i>“Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP IT Attadzkir Maja”</i>	Objek penelitiannya EYD dan metode penelitiannya sama yaitu deskriptif kualitatif	<p>Penelitian terdahulu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitiannya EYD edisi lama.</li> <li>- Fokus penelitiannya yaitu kesalahan penggunaan EYD pada karangan narasi siswa VII SMP IT Attadzkir Maja.</li> <li>- Teori yang digunakan tidak dijelaskan atau tidak menjabarkan landasan teori yang mengacu kepada judul penelitian.</li> </ul> <p>Sedangkan penelitian ini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitiannya EYD dalam edisi terbaru</li> </ul>

			<p>yaitu EYD V.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitiannya bentuk kesalahan penulisan EYD dan faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan EYD tersebut.</li> <li>- Teori yang digunakan adalah kesalahan penulisan ejaan sesuai dengan judul penelitian</li> </ul>
4.	<p>Dewi Putri Rahmadaniyanti dan Tyasmiarni Citrawati (2022)- “<i>Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV SD Negeri Kamal I</i>”</p>	<p>Objek penelitiannya adalah EYD edisi V dan metode penelitiannya sama, yaitu kualitatif</p>	<p>Penelitian terdahulu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitiannya yaitu bentuk kesalahan EYD berdasarkan KKM siswa.</li> <li>- Teori yang digunakan yaitu teori kesalahan berbahasa.</li> <li>- Subjek penelitian</li> </ul>

			<p>yaitu 10 siswa yang dibagi menjadi 5 siswa dengan nilai di atas KKM dan 5 siswa dengan nilai di bawah KKM.</p> <p>Sedangkan penelitian ini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitiannya yaitu bentuk kesalahan penulisan EYD edisi V dan faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan EYD.</li> <li>- Subjek penelitiannya terdiri dari 15 siswa tanpa membedakannya berdasarkan nilai KKM.</li> <li>- Teori yang digunakan adalah kesalahan penulisan</li> </ul>
--	--	--	--



			ejaan sesuai dengan judul penelitian.
5.	Syaidah, Nursalam, dan Israwati Amir (2023)- <i>“Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai EYD pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon: Kajian Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia”</i>	Objek penelitiannya EYD V dan metode penelitiannya sama yaitu deskriptif kualitatif	<p>Penelitian terdahulu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitiannya yaitu bentuk kesalahan EYD saja.</li> <li>- Teori yang digunakan yaitu teori kesalahan berbahasa.</li> </ul> <p>Sedangkan penelitian ini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitiannya bentuk kesalahan penulisan EYD dan faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan EYD tersebut.</li> <li>- Teori yang digunakan adalah kesalahan penulisan ejaan sesuai</li> </ul>

			dengan judul penelitian.
--	--	--	--------------------------

### C. Kerangka Berpikir

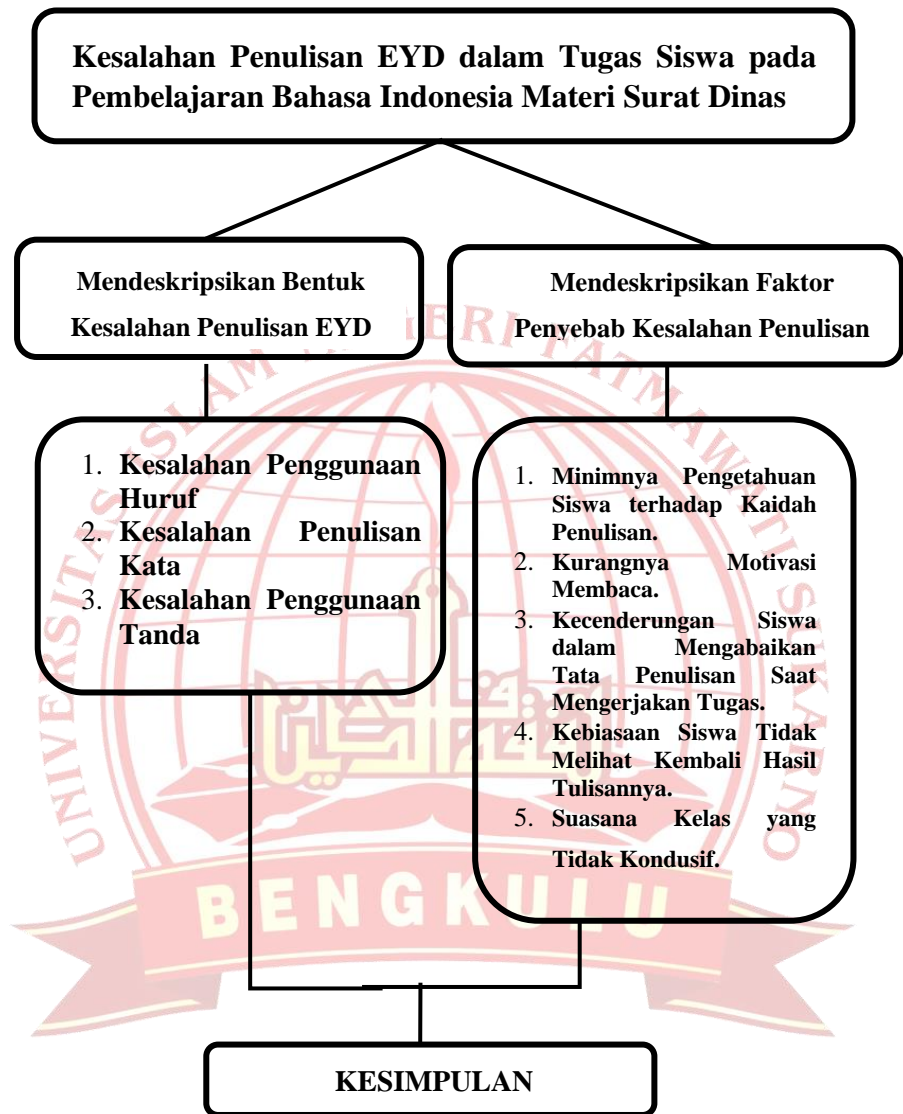
Dalam sebuah penelitian, kerangka berpikir merupakan perlengkapan seorang peneliti untuk menganalisa rencana dan argumentasi asumsi untuk melihat hubungan teori yang digunakan dengan objek yang sudah diidentifikasi.<sup>61</sup> Sedangkan Suriasoemantri mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan untuk menggambarkan penyusunan semua masalah yang ada di dalam sebuah penelitian.<sup>62</sup> Oleh karena ini, kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai alur yang berjalan dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab kesalahan penulisan EYD dalam tugas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi surat dinas kelas VII MTs. Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu. Penelitian ini juga memakai mode kerangka berpikir dari Van Meter dan Van Horn yang menggunakan balon bagan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>61</sup>Nizamuddin dkk., *Metodologi Penelitian: Kajian dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hal. 90.

<sup>62</sup>Benget Tua Simarmata dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), hal. 98.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**